

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah sering juga disebut sebagai kesulitan, gangguan, hambatan, ataupun kesenjangan. Dalam pelajaran matematika masalah biasanya dijumpai dalam bentuk soal matematika. Suatu soal atau pertanyaan merupakan suatu masalah apabila soal atau pertanyaan tersebut menantang untuk diselesaikan atau dijawab, dan prosedur untuk menyelesaikannya atau menjawabnya tidak dapat dilakukan secara rutin. Proses yang digunakan untuk menyelesaikan masalah adalah pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika yang perlu dikuasai siswa.

Guru memiliki peran penting untuk menciptakan siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk pembelajaran di kelas pada kurikulum 2013 adalah *Problem Based Learning* (Kemdikbud, 2013). *Problem Based Learning* memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari

sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah. Menurut Oguz-Unver & Arabacioglu (2011: 304), prinsip utama *Problem Based Learning* adalah memaksimalkan pembelajaran dengan menyelidiki, menjelaskan, dan menyelesaikan masalah kontekstual dan bermakna.

Dalam kemampuan pemecahan masalah matematis diperlukan adanya rasa ingin tahu, guna menunjang pemikiran siswa untuk mencari sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk lebih dalam sesuatu hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari (Prayitno, 2011). Rasa ingin tahu yang kuat akan menjadi pendorong kita dalam setiap tindakan, baik mempelajari maupun memahami sesuatu. Dengan adanya rasa ingin tahu pikiran siswa akan menjadi aktif sehingga siswa akan belajar dengan baik. Bastable (2002 : 194) menyatakan bahwa dalam pemecahan masalah siswa laki-laki memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan yang lebih besar dibandingkan siswa perempuan dalam pemecahan masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasa ingin tahu sangat berpengaruh dalam pemecahan masalah. Dalam pembelajaran matematika rasa ingin tahu sangat dibutuhkan. Karena dengan adanya rasa ingin tahu yang dimiliki siswa, menyebabkan siswa berkeinginan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru sehingga siswa mampu mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Pada Standar Isi tujuan mata pelajaran matematika diuraikan sama untuk semua satuan pendidikan dikdasmen (SD/ MI, SMP/MTs, SMA/ MA, SMK/ MAK). Tujuan mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkonsumsi gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (Wardani, 2008:8)

Sesuai dengan uraian standar isi tujuan pembelajaran matematika di sekolah, terdapat tujuan kemampuan pemecahan masalah dan rasa ingin tahu siswa yang sangat diperlukan siswa.

Berdasarkan observasi di MTs Muhammadiyah Patikraja khususnya kelas VII diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah belum dapat dideskripsikan. Ketika guru melontarkan pertanyaan terkait pemecahan masalah, beberapa siswa mencoba menjawab dan berpartisipasi dalam menganalisis masalah tersebut namun ada juga yang masih kurang tanggap dalam mengenali masalah. Mereka akan bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami serta mencari tahu tentang penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa siswa-siswa tersebut sangat berpotensi dalam mengkaji, menalar, dan melakukan pemecahan masalah. Akan tetapi masih ada juga siswa yang cenderung pendiam pada saat pembelajaran berlangsung.

Sehubungan dengan uraian di atas diketahui bahwa pemecahan masalah merupakan kemampuan yang tergantung dari sikap atau tindakan siswa untuk mencari tahu sebanyak mungkin informasi untuk memperoleh keberhasilan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Patikraja”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan pemecahan masalah matematis secara tertulis yang ditinjau dari rasa ingin tahu siswa kelas VII MTs

Muhammadiyah Patikraja pada materi aritmetika sosial tahun ajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis yang ditinjau dari rasa ingin tahu siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Patikraja pada materi aritmetika sosial?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis yang ditinjau dari rasa ingin tahu siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Patikraja pada materi aritmetika sosial.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru dapat mengevaluasi dan mengetahui gambaran tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan rasa ingin tahu siswa pada materi aritmetika social.

2. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui gambaran tentang kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan rasa ingin tahu siswa pada materi aritmetika sosial.

3. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti

Memperoleh ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat selama penelitian.

